

**GARIS KONTUR PERMUKAAN BUMI PADA
BUSANA WANITA**



**HARI PURNOMO AJI
NIM 1211693022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**GARIS KONTUR PERMUKAAN BUMI PADA
BUSANA WANITA**



**HARI PURNOMO AJI
NIM 1211693022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

GARIS KONTUR PERMUKAAN BUMI PADA BUSANA WANITA

diajukan oleh Hari Purnomo Aji, NIM 1211693022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati. M.Hum.
NIP 19600218 198601 2001

Pembimbing II/Anggota

Isbandono Hariyanto. S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1002

Cognate/Anggota

Drs. I Made Sukanadi. M. Hum
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan Program Studi

Dr. Yulriawan Dafri. M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi. M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada segenap makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang telah mendukung penulis dari awal hingga penyelesaian karena apa yang telah kalian lakukan adalah sebuah tindakan yang tidak dapat diuraikan dalam penjelasan apapun. Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak dan sedalam-dalamnya, agaknya alam semesta lah yang nantinya akan membalas segala bentuk kebaikan kalian.



MOTTO

**A Journey of thousand miles begins with a
single step.**

(Lao Tzu)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul “Garis Kontur Permuakaan Bumi Pada Busana Wanita” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Hari Purnomo Aji



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam, Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menuntaskan Laporan Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “GARIS KONTUR TOPOGRAFI PADA BUSANA WANITA” dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi (S-1) Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini penulis menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan, namun berkat segala bentuk dukungan, arahan dan bimbingan penulis berhasil menyelesaikan penulisan ini, sehingga penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulrian Dafri, M.Hum, Ketua Jurusan dan Program Studi Kriya.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah dengan profesional memberi bimbingan, pandangan dan arahan dalam proses penyusunan naskah ini.
5. Aruman. S.Sn., M.A., Dosen Wali yang tidak lelah untuk selalu memantau perjalanan studi penulis.

6. Seluruh civitas akademika khususnya Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua Orangtua penulis, Agus Setyaji, S.Pd, dan Endang Sri Haryati yang tercinta yang telah memberikan doa dan segala bentuk dukungan selama masa studi dan dalam penyusunan laporan ini.
8. Para sahabat, kawan, kolega dan kerabat penulis yang telah memberikan banyak sekali inspirasi, aspirasi dan dukungan dalam segala bentuk.
9. Seluruh pihak yang karena keterbatasan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan segenap energi dan pikiran serta dukungannya.

Penulis memohon maaf atas kesalahan-kesalahan yang telah terjadi. Semoga naskah ini dapat memberikan manfaat sebaik-baiknya untuk menginspirasi penciptaan-penciptaan karya kriya tekstil di kemudian hari.

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Hari Purnomo Aji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI (ABSTRACT).....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	28

A. Data Acuan	28
B. Analisis Data Acuan	33
C. Rancangan Karya.....	35
D. Proses Perwujudan.....	60
1. Bahan dan Alat.....	60
2. Teknik Pengerjaan	72
3. Proses Pewujudan	74
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	82
BAB IV. TINJAUAN KARYA	89
A. Tinjauan Umum.....	89
B. Tinjauan Khusus	91
BAB V. PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR LAMAN	122
LAMPIRAN.....	123
A. Foto Poster Pameran	123
B. Foto Situasi Pameran	124
C. Katalogus	125
D. Biodata (<i>Curriculum Vitae</i>).....	126
E. CD.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel bahan karya 1	40
Tabel 2. Sampel bahan karya 2	43
Tabel 3. Sampel bahan karya 3	46
Tabel 4. Sampel bahan karya 4	49
Tabel 5. Sampel bahan karya 5	52
Tabel 6. Sampel bahan karya 6	57
Tabel 7. Sampel bahan karya 7	60
Tabel 8. Alat-alat yang digunakan pada proses menjahit karya.....	61
Tabel 9. Bahan-bahan yang digunakan pada proses menjahit karya	65
Tabel 10. Alat-alat yang digunakan untuk membatik	69
Tabel 11. Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik	71
Tabel 12. Tabel kalkulasi pembuatan karya 1.....	82
Tabel 13. Tabel kalkulasi pembuatan karya 2.....	83
Tabel 14. Tabel kalkulasi pembuatan karya 3.....	84
Tabel 15. Tabel kalkulasi pembuatan karya 4.....	85
Tabel 16. Tabel kalkulasi pembuatan karya 5.....	86
Tabel 17. Tabel kalkulasi pembuatan karya 6.....	87
Tabel 18. Tabel kalkulasi pembuatan karya 7.....	88
Tabel 19. Kalkulasi total biaya pembuatan seluruh karya	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alur metode berkarya dengan metode <i>practice led research</i>	6
Gambar 2. Visual permukaan bumi yang diambil melalui satelit.....	8
Gambar 3. Visual satelit <i>landsat</i> pagunungan Novarupta.....	8
Gambar 4. Buku seri ekspedisi cincin api.....	9
Gambar 5. Peta topografi	10
Gambar 6. Motif batik Mega Mendung khas Cirebon	13
Gambar 7. Motif batik “Taman Arum Sunyaragi”	13
Gambar 8. Koleksi Ports 1961 Resort 2016.....	15
Gambar 9. Koleksi Caroline Herrera Resort 2018	15
Gambar 10. Peta topografi Mount Marey.	28
Gambar 11. Pola kaetidak selarasan garis kontur rapat dan renggang.....	28
Gambar 12. Peta topografi berbagai skala	29
Gambar 13. Diagram topografi yang menunjukkan elevasi permukaan bumi	29
Gambar 14. Motif <i>glitch</i> atau <i>marble</i>	30
Gambar 15. Peta topografi yang dihasilkan dengan aplikasi digital.....	30
Gambar 16. <i>Topographical Art Card & Prints</i> dari Crafterall	31
Gambar 17. Karya seni grafis berjudul “Diagram” oleh Ella Webb.....	31
Gambar 18. Karya busana oleh Desiree Leidler	32
Gambar 19. Busana <i>casual</i> koleksi musim semi 2017 ready-to-wear oleh Whit	33
Gambar 20. <i>Mood board</i> utama (<i>main moodboard</i>)	36
Gambar 21. <i>Motif board</i> atau papan motif.....	37
Gambar 22. <i>Mood board</i> siluet busana	38
Gambar 23. Sketsa rancangan busana karya 1	38
Gambar 24. Pola depan skala 1:4.....	39
Gambar 25. Pola belakang 1:4	39
Gambar 26. Detail motif batik karya 1.....	40
Gambar 27. Sketsa rancangan karya 2	41
Gambar 28. Pola busana atasan karya 2 bagian depan dan belakang skala 1:4	41
Gambar 29. Pola celana karya 2 skala 1:4	42
Gambar 30. Detail motif batik akrya 2.....	42

Gambar 31. Detail pola dan motif aplikasi bordir karya 2.....	42
Gambar 32. Sketsa rancangan busana karya 3	44
Gambar 33. Pola busana atasan karya 3 skala 1:4	44
Gambar 34. Pola celana karya 3 skala 1:4	45
Gambar 35. Detail motif batik karya 3.....	45
Gambar 36. Sketsa busana karya 4	47
Gambar 37. Pola busana atasan karya 4 skala 1:4	47
Gambar 38. Pola busana bawahan (rok) karya 4 bagian depan skala 1:4.....	48
Gambar 39. Pola busana bawahan (rok) karya 4 bagian belakang skala 1:4 ...	48
Gambar 40. Detail motif karya 4.....	49
Gambar 41. Sketsa rancangan busana karya 5	50
Gambar 42. Pola busana atasan karya 5 skala 1:4	51
Gambar 43. Pola busana bawahan (rok asimetris) karya 5 skala 1:4.....	51
Gambar 44. Detail motif batik karya 5.....	52
Gambar 45. Sketsa busana karya 6	53
Gambar 46. Pola busana atasan karya 6 bagian depan skala 1:4	54
Gambar 47. Pola busana atasan karya 6 bagian belakang skala 1:4	54
Gambar 48. Pola busana bawahan (celana) karya 6 skala 1:4	55
Gambar 49. Pola ban pinggang celana karya 6 skala 1:4.....	55
Gambar 50. Detail motif batik karya 6.....	56
Gambar 51. Detail pola dan motif aplikasi bordir karya 6.....	56
Gambar 52. Sketsa rancangan busana karya 7	58
Gambar 53. Pola busana atasan karya 7 skala 1:4	58
Gambar 54. Pola busana bawahan (celana) karya 7 skala 1:4	59
Gambar 55. Detail motif batik karya 7.....	59
Gambar 56. Kain yang telah <i>diklowong</i>	75
Gambar 57. Proses pewarnaan kain setelah <i>diklowong</i>	76
Gambar 58. Proses pewarnaan kedua dengan pewarna naptol	78
Gambar 59. Proses pengeringan kain di bawah naungan.....	78
Gambar 60. Potongan-potongan kain hasil eksperimentasi pewarnaan.....	79
Gambar 61. Kain yang telah ditemboki	79
Gambar 62. Menandai pola pada kain.....	81

Gambar 63. Karya 1	91
Gambar 64. Tampak depan, samping dan belakang karya 1.....	92
Gambar 65. Detail bukaan kancing dan sambungan tali.....	92
Gambar 66. Variasi busana	92
Gambar 67. Karya 4 dan karya 2 (kanan)	94
Gambar 68. Tampak depan, samping dan belakang karya 2.....	95
Gambar 69. Detail bukaan dan detail aplikasi bordir.....	95
Gambar 70. Karya 3	97
Gambar 71. Tampak Depan, samping dan belakang karya 3.....	98
Gambar 72. Detil busana karya 3	98
Gambar 73. Variasi busana karya 3	99
Gambar 74. Karya 4	101
Gambar 75. Tampak depan, samping dan belakang karya 4.....	102
Gambar 76. Variasi pemakaian busana karya 4	102
Gambar 77. Karya 5	104
Gambar 78. Tampak kiri, samping dan belakang karya 5.....	105
Gambar 79. Variasi rok busana karya 5	106
Gambar 80. Karya 1 dan Karya 6.....	108
Gambar 81. Tampak depan karya 6	109
Gambar 82. Detail muka dan aolikasi bordir karya 6	110
Gambar 83. Detail muka bagian lengan dan leher karya 6	110
Gambar 84. Detail bagian belakang karya 6	111
Gambar 85. Karya 7	113
Gambar 86. Tampak depan karya 7	114
Gambar 87. Detail bagian depan dan belakang larua 7.....	115
Gambar 88. Detail bagian belakang skala 1-4	115

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran	123
Foto Pameran	124
Katalogus	125
Curriculum Vitae.....	126
CD	126



INTISARI

Inspirasi dalam berkesenian dapat muncul dari mana saja, tidak terkecuali inspirasi yang timbul dari alam. Garis kontur permukaan bumi secara singkat memberi kesan khusus terhadap penulis dalam penciptaan karyanya. Komposisi garis-garis kontur di dalamnya menjadi sumber acuan penciptaan motif batik yang dikreasikan sedemikian rupa ke dalam busana wanita bergaya *casual*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini dibedakan menjadi dua metode, yakni metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode estetis dan ergonomis sebagai usaha untuk membedah motif garis kontur dan bentuk busana, serta metode penciptaan *practice led research* yang menjadi dasar dalam perancangan dan penciptaan motif batik dan busana.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan tujuh karya busana wanita bergaya casual dengan motif batik kreasi garis kontur yang dikombinasikan dengan material lain, serta aplikasi bordir sebagai symbol dari ide penciptaan. Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan dunia seni tekstil khususnya seni batik dan fashion di dalamnya, serta dapat menjadi alternatif kreasi penciptaan karya yang terinspirasi dari bentang alam.

Kata kunci: Garis kontur, batik, busana wanita.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perjalanan seribu mil dimulai dari satu langkah kaki, kurang lebih begitulah motto yang diyakini oleh penulis sebagai dasar melangkah lebih jauh. Lalu kaitannya dengan gagasan penciptaan ini adalah, penulis terinspirasi oleh bentang alam Indonesia, negara yang secara geografis tersusun atas lebih dari 17 ribu pulau yang dikelilingi samudra-samudra di sekitarnya. Sehingga topik tentang alam masih menjadi isu dalam proses seni penulis. Alam memberi inspirasi yang tidak terbatas.

Gagasan penciptaan rancangan karya ini muncul karena terinspirasi oleh alam, visual bentukan permukaan bumi atau yang dikenal dengan istilah topografi yang secara visual menampilkan komposisi garis-garis yang berbentuk lekukan seperti garis kontur yang berirama dan garis-garis geometris sehingga menimbulkan kesan dimensional dan dinamis. Penulis melihat pentingnya bentukan unik ini jika diwujudkan dalam karya seni karena menimbulkan kesan estetis tersendiri.

Penulis menaruh perhatian pada proses perancangan busana. Busana pria dan wanita, sudah seperti hal yang menyenangkan untuk diselami, busana wanita terplih sebagai media ekspresi kreasi dengan merespon bentuk permukaan bumi kemudian dikreasikan menjadi motif yang sedemikian rupa, yang diwujudkan dengan teknik batik tulis yang dikolaborasikan dengan pilihan material lainnya. Batik tulis adalah salah satu warisan budaya tak benda yang keberadaanya perlu dilestarikan di setiap generasi. Batik tulis adalah budaya adiluhung bangsa indonesia yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (intangible) oleh UNESCO. Sebagai generasi muda penulis merasa memiliki peran sosial budaya dalam pelestarian tersebut melalui penciptaan karya seni.

Penciptaan ini membahas mengenai kolaborasi busana sebagai media dan kreasi motif batik dengan sumber inspirasi topografi. Menurut sejarah busana telah dipakai manusia sejak lama sebagai salah satu alat perlindungan diri juga

berperan sebagai alat menunjukkan karakter atau identitas pemakainya dan maknanya kian berkembang hingga saat ini.

Busana tidak hanya dikenakan sebagai alat perlindungan diri saja, namun busana dikenakan sebagai tanda akan adanya suatu *trend* yang sedang berlangsung, istilah *trend* ini sangat erat kaitannya dengan *fashion*. Busana wanita sendiri memiliki sejarah panjang dalam ranah *fashion*. Salah satunya adalah jenis busana casual yang dipilih sebagai tema karya. Busana ini dapat dikenakan sehari-hari, pada kesempatan khusus juga sebagai *statement-outfits* yang menunjukkan karakter tertentu.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

1. Bagaimana cara memvisualisasikan motif yang terinspirasi oleh bentuk permukaan bumi melalui media batik tulis?
2. Bagaimana proses mewujudkan busana wanita menggunakan motif yang terinspirasi dari bentuk permukaan bumi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Menampilkan visual bentuk permukaan bumi sebagai motif batik yang menghiasi busana wanita casual.
 - b. Mewujudkan busana wanita dengan menggunakan bentuk permukaan bumi sebagai sumber ide penciptaan.
2. Manfaat :
 - a. Sebagai sarana kreasi penciptaan motif batik dengan sumber ide bentuk permukaan bumi.
 - b. Sebagai sarana edukasi dan pelestarian teknik batik tulis dalam bentuk busana wanita casual.
 - c. Sebagai bentuk kontribusi kepada dunia seni kriya tekstil dan kepada instansi juga masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan:

a. Metode Pendekatan Estetik

Metode pendekatan estetik yang digunakan dalam proses pewujudan rancangan karya ini adalah pendekatan estetis yang dikemukakan oleh Mikke Susanto (2018: 127) dalam Diksi Rupa; Kumpulan Istilah dalam Gerakan Seni Rupa Edisi Ketiga. Estetik didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki arti indah, mengenai keindahan, dan tentang apresiasi keindahan.

Pada penjelasannya kemudian estetik diserap dari Bahasa Inggris *aesthetics* yang berasal dari Bahasa Yunani *aisthanomai* yang artinya adalah hal yang ditangkap lewat inderawi dan bermuara pada perasaan (*things perceived by the sense*) sebagai oposisi dari hal yang dipahami menggunakan akal (*things known by the mind*).

Estetik lebih jauh lagi menjadi sebuah cabang dalam dunia filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Melalui penjelasan ini pendekatan estetis dijadikan dasar untuk mulai menelaah keabstrakan ide. Uraian mengenai estetik oleh Mikke Susanto, menyebutkan bahwa estetika memiliki dua pendekatan, pendekatan yang pertama adalah dengan cara langsung meneliti objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni, pendekatan yang kedua adalah dengan menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami oleh subjek dalam hal ini penulis sebagai subjek, yang kemudian melahirkan berbagai pengertian secara pespektif pendekatan, sehingga persoalan estetika bergantung pada situasi, kondisi, dan posisi dimana ia berada.

Sedangkan Djelantik (2004: 7) mendefinisikan estetika sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan.

Pendekatan estetika pertama dan kedua diadopsi oleh penulis sebagai cara untuk menemukan potongan-potongan gagasan yang selanjutnya dapat diuraikan lebih detail. Potongan-potongan gagasan

tersebut adalah sebuah teka-teki yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kesatuan dalam wadah konsep rancangan yang diterjemahkan ke dalam sketsa, dan ilustrasi sehingga memudahkan untuk dipahami.

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Pewujudan sebuah karya pasti tidak lepas dari proses pendekatan, proses ini membutuhkan metode atau petunjuk tahapan untuk memecahkan dan merangkaikan kembali sebuah ide. Sebuah rancangan busana tercipta melalui rangkaian metode. Penulis menggunakan metode ergonomis untuk membantu mewujudkan rancangan.

Istilah *ergonomic* ditafsirkan dengan anatomi tubuh manusia yang berkaitan erat dengan ilmu anatomi tubuh manusia, mencakupi seluruh bagian tubuh seperti yang dikemukakan oleh Soekarno & Lanawati Basuki dalam buku yang berjudul *Panduan Membuat Ilustrasi Busana*.

Ergonomis menurut Goet Puspo (2000: 40) adalah bertujuan untuk menciptakan suasana rasa nyaman. Perancang mode menciptakan penutup tubuh oleh karena itu mereka perlu mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan. Mereka juga perlu mengetahui gerakan struktur tulang serta otot-otot dan meketakan rangka badan seperti halnya perancang-perancang interior dari meubel mereka mempergunakan pengetahuan mereka tentang ergonomis untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Terdapat banyak sekali metode pengukuran tubuh manusia khususnya dalam bidang *fashion*. Beberapa metode tersebut Antara lain adalah sistem pengukuran tubuh oleh J.H.C. Meyneke, system Indonesia IKIP Jakarta, system SO-EN, dan system dressmaking dan masih banyak lagi lainnya. Untuk mempersempit pilihan maka system IKIP Jakarta dipilih dengan alasan karena system ini mengadaptasi tubuh wanita Indonesia, sehingga lebih tepat digunakan dalam proses pembuatan pola busana.

2. Metode Penciptaan:

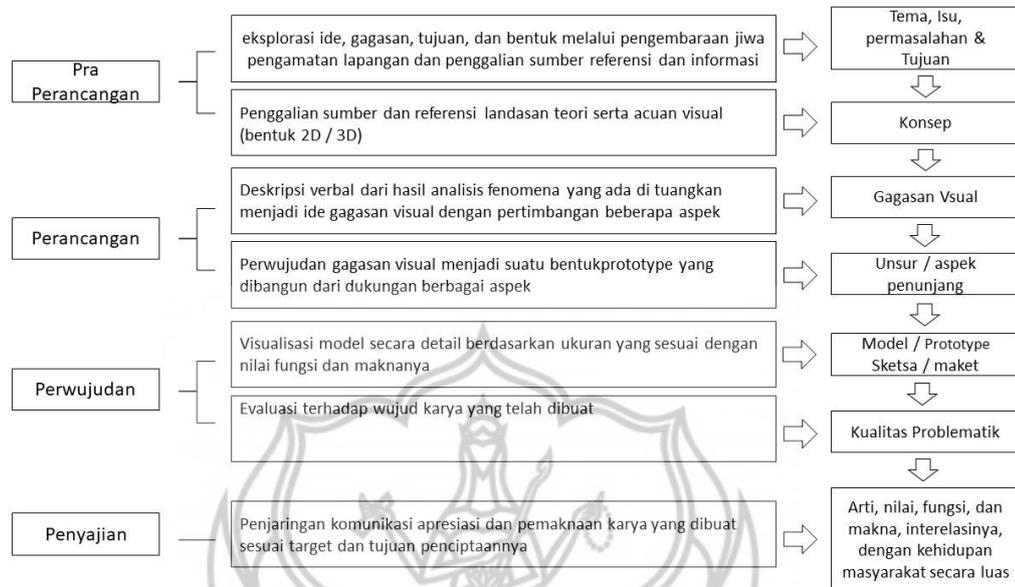
Practice-led Research atau penelitian praktik pemanduan proses berkarya Seni Kriya. *Practice-led research* ini cenderung mengarah pada lingkup intra-estetik, artinya riset ini banyak berhubungan langsung dengan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas praktik material bahan, teknik dan bentuk (Hendriyana, 2018: 4) adalah sebuah metode yang dapat diterapkan dalam proses penciptaan karya seni kriya.

Husen Hendriyana dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya* menyebutkan bahwa terdapat beberapa tahapan kegiatan yang menonjol dalam penulisan *practice-led research*.

- 1) Tahapan pertama adalah tahap persiapan yang terdiri dari kegiatan observasi. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data-data yang terkait dengan topik dan bidang keilmuan yang diteliti. Hasilnya kemudian dianalisis hingga menemukan formulasi ide/gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian.
- 2) Tahap mengimajinasi. Pada tahap ini peneliti menceritakan pengalaman praktis yg terkait dengan pembangkitan atau penggugah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan (imaji abstrak). Pada tahap ini juga dilakukannya eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang akan digunakan (imaji konkret).
- 3) Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikn/peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan.
- 4) Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. tahapan kerja ini merupakan zona nyaman yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada *drafter* atau *team work*, fokus bekerja

bergelut dengan material bahan, teknik dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas rangkaian proses dalam mewujudkan suatu karya seni kriya dapat dilihat melalui bagan alur berikut;



Gambar 1. Bagan Alur Metode Berkarya dengan metode Practice-led Research Seni Kriya.

(Sumber: Metodologi Penelitian Penciptaan Karya oleh Husen Hendriyana)